

**KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
PERSEPEKTIF HASAN LANGGULUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WIDIYANTI

NPM. 1611010025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Ace dimunaqayahkan
lanjutan ke Pemb. I
13/20
12
Pemb. II

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020**

**KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
PERSEPEKTIF HASAN LANGGULUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WIDIYANTI

NPM. 1611010025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikha, S. Ag, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020 M**

ABSTRAK

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PERSEPEKTIF HASAN LANGGULUNG

**OLEH:
WIDIYANTI**

Pendidikan Islam di Indonesia yang masih bercorak sederhana, dan sebagai pembicaraan yang tidak akan pernah tuntas, yang selalu membuahkan pembaharuan-pembaharuan dalam bentuk pemikiran tentang kurikulum pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, kita harus mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pemikiran Hasan Langgulung yang mampu membawa pelaksanaan dan mengarah kearah yang lebih baik, yaitu dengan adanya pemikiran pendidikan Islam.

Permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana pemikiran kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, yang digagas oleh tokoh dari Indonesia yang banyak berpengalaman di luar negeri, beliau adalah Prof. Dr. Hasan Langgulung. Oleh karena itu pandangan beliau yang sangat luas dalam bidang pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pemikiran kurikulum pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kepustakaan (*library Research*), jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif untuk menganalisisnya menggunakan analisis (*content analysis*) metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pemikiran Hasan Langgulung dengan karya-karyanya atau ilmu lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pemikiran tentang kurikulum pendidikan Islam dapat kita ambil inti masalah Kurikulum pendidikan Islam, kurikulum yang digunakan oleh Hasan Langgulung ialah konsep kurikulum modern kurikulum yang tidak membedakan antara ilmu agama dan umum, sehingga dapat memberikan landasan moral bagi perseorangan maupun masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Hasan Langgulung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260


PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
PERSEPEKTIF HASAN LANGGULUNG
Nama : Widiyanti
NPM : 1611010025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 198703 1001

Pembimbing II


Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag
NIP. 19750622 200003 1002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**
PERSEPEKTIF HASAN LANGGULUNG. Disusun oleh **Widiyanti, NPM:**
1611010025, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada sidang
munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. KH. A. Gani, S.Ag, SH, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Hj. Siti Zulaikha, M.Ag. (.....)

Mengetahui

Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr : (18): 59).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 548.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Antawi dan Ibunda Siti Rohayani yang mana selalu memanjatkan doa-doa, dorongan, dukungan, semangat, serta yang tak pernah lepas dari resah dan gundah hati menunggu kelulusanku, kesuksesanku, dengan cinta dan kasih sayang yang selalu mereka berikan kepada penulis dengan tulus, mereka figur utama dan paling utama dalam hidupku.
2. Adikku tersayang (M.Amsori), yang selalu memberikan semangat, dukungan serta keceriaan dalam setiap lelahku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
4. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.

RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Widiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Way Kanan, 17 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kampung Bonglai, Kecamatan Banjit,
Kabupaten Way kanan
Agama : Islam
Email : Yantiwidi1703@gmail.com

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar : SD Negeri 01 Bonglai (2004-2010)
- Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 03 Banjit (2010-2013)
- Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 01 Bukit Kemuning (2013-2016)
- Perguruan Tinggi : UIN Raden Intan Lampung (2016-2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Persepektif Hasan Langgulung**”. Salawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang sennatiasa berjuang dijalan-Nya. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Hj.Siti Zulaikha,M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakann Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Sahabat terbaikku Anggun Emilia Sari dan mak yi, mba tika, dan keluarga, yang selalu mendukung, memotivasi, membantu, yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka selama hampir kurang lebih 7 tahun bersama.
8. Teman-Teman terdekatku (Neng, Friska, Cici, Jannah, Amel, Ijer, Anis, Mirna, Nia. Wina, Ari Andika, Suchi, Esti, yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan sampai penulis menyelesaikan skripsinya

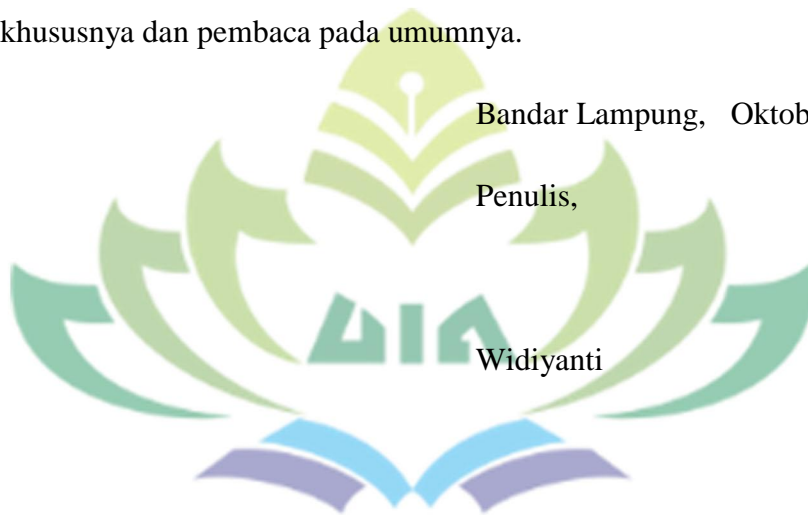
9. Teman-teman seperjuanganku yaitu PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas A, teman - teman PPL Kelompok 62, teman-teman KKN Kelompok 101 dan masyarakat di desa Sinar Banten yang telah mendukung, dan mendoakan sampai penulis menyelesaikan skripsinya.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis,

Widiyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian yang Relevan	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Prosedur dan Pengolahan Data	10
H. Sumber Data.....	10
I. Metode Analisis Data	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum Pendidikan	
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam.....	13
2. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam	16
3. Asas-Asas Pendidikan islam	18
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.....	23
B. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	25
2. Sumber Pendidikan Islam	30
3. Dasar Pendidikan Islam	37
4. Tujuan Pendidikan Islam	40

5. Komponen-Komponen Pendidikan Islam.....	44
--	----

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA HASAN LANGGULUNG

A. Riwayat Hidup Hasan Langgulung	50
B. Riwayat Pendidikan Hasan Langgulung	51
C. Riwayat Pekerjaan Hasan Langgulung.....	53
D. Karya - Karya Hasan Langgulung.....	55
E. Corak Pemikiran Hasan Langgulung	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Persepektif Hasan Langgulung	58
B. Analisis Pemikiran Kurikulum Pendidikan Islam dan Metode Pendidikan Islam Persepektif Hasan Langgulung	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam dapat diartikan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep atau model pendidikan yang lain.¹ Pendidikan Islam pada saat ini, dihadapkan dengan berbagai macam perkembangan yang digunakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan, sehingga mampu melakukan perubahan yang menyesuaikan dengan pendidikan di era globalisasi yang semakin berkembang dalam bidang teknologi dan informasi yang telah menyalurkan komunikasi jarak dan waktu antar negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju melahirkan berbagai macam media yang difungsikan untuk menghasilkan dan mengembangkan pendidikan Islam.

Menurut Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang digunakan untuk mengisi peranan, dalam memindahkan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan yang harus diseimbangkan dengan fungsi manusia dan kita dapat beramal di dunia dan mengambil hasilnya di akhirat kelak.²

¹Ali Mahsun, Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi, *Epistémé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, h. 1.

²Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan(Tinjauan filosofis & psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8.

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia agar terbentuknya manusia sempurna, dimana manusia yang memang sudah dikaruniai kemampuan dasar oleh Allah SWT. Tetapi ilmu tersebut tidak akan bermanfaat jika kita tidak menyalurkannya lewat kependidikan atau kita mengajarkan langsung. Jadi secara historis kita dapat melihatnya, betapa urgennya manusia untuk mendapatkan pendidikan yang justru diisyaratkan pada lima ayat pertama surah Al- Alaq.

Q.s. Al-alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah SWT, mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Yaitu manusia dianjurkan dalam menuntut pendidikan harus melalui dengan membaca dimana pendidikan sangat penting dalam era globalisasi pada saat ini. Melalui pendidikan manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah atau pemimpin dimuka bumi sesuai dalam Q.s. Al-Baqarah(2):30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, yakni, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³ Dengan demikian penjelasan di atas bahwa Allah SWT. Memperhatikan keberadaan manusia dimuka bumi yang telah cukup mendapatkan pengetahuan. Maka Allah SWT. Menempatkan manusia sebagai eksistensi kreatif untuk memakmurkan kehidupan.

Teori humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.⁴

Jika pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan

³Badruzaman, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahiddin, Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 7, No 1, April 2018, ISSN:2252-5793, h.

⁴Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.231.

adanya multi media, terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan *terupdate* sehingga pendidikan Islam dapat bersanding dengan pendidikan umum yang akhir-akhir ini mengalami lompatan signifikan yang sangat menggembirakan. Hal ini akan terjadi, jika para pimpinan dan pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam memulai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerjanya. Jika tidak, maka cita-cita meningkatkan kualitas pendidikan Islam hanyalah sebuah impian belaka.⁵

Dengan begitu kegiatan-kegiatan pendidikan harus sejalan dengan dengan perkembangan pada saat ini dimana kita sekarang berada pada era modern yang menuntut pendidikan untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan agar dapat menumbuhkan berkembang potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menuju kehidupan yang beragama, dikehendaki oleh bangsa dan Negara.⁶

Menurut M Arifin kurikulum pendidikan Islam penguat yang kokoh untuk dapat mempertahankan, mengembangkan, nilai-nilai islam yang cerdas, serta berkemampuan dalam mengeluarkan ide yang kreatif dan inovatif, karena kurikulum mempunyai peran serta andil yang sangat penting dalam melahirkan harapan pendidikan islam tersebut.

⁵Syaripudin Basya, Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi, | *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 8 No. 1, Juni 2018.

⁶Chairul Anwar, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, Cetakan Pertama, 2019), h. 62.

Kurikulum ialah seperangkat rencana yang digunakan untuk pengaturan sebuah tujuan, dimana didalamnya terdapat isi, materi pembelajaran sebagai rujukan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dimana seiring bergilirnya waktu dan perkembangan zaman kurikulum pendidikan Islam yang seharusnya untuk mencerdaskan dan mencapai tujuan pendidikan, sekarang yang lebih didahulukan ialah pada ilmu pengetahuannya saja namun untuk aspek keagamaannya sedikit demi sedikit menghilang.

Selaras dengan pendapat Prof. Dr. Muktar Buchori yang menyatakan bahwa “Indonesia sekarang kehilangan makna dan nilai dalam sistem pendidikan karena lebih menekankan pada aspek kognitif daripada pada prakteknya untuk kehidupan sehari-hari⁸. Banyak yang berpendapat bahwa pengajar agama tidak ada gunanya, karena itu hanya urusan akhirat. Sedang banyak yang akhlak dan moralnya kurang dari gurunya, pendidikan agama hadir dengan tidak didukungnya oleh pengetahuan dan teknologi, sehingga hadirnya pengetahuan baru tanpa sentuhan agama.

Dengan begitu dapat kita lihat gejala sosial yang ada, Hasan Langgulung berpendapat bahwa masa-masa kejayaan dan keemasan pendidikan Islam yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tengah berlalu dan kini berubah menjadi masa keruntuhan. Dengan begitu kita harus tetap melakukan perubahan dalam perkembangan kurikulum

⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.3.

⁸Choirul Fuad Yusuf, (Ed), *Kajian peraturan dan Perundang-Perundang Pendidikan agama pada sekolah*, (Jakarta: Pena Citrasatria,2014),h. 64-65.

pendidikan Islam dengan bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah agar tujuan awal pendidikan Islam dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kurikulum pendidikan Islam harus mengedepankan dan mengutamakan Agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya. Materi mencerminkan nilai-nilai keIslaman dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, metode pembelajaran yang diterapkan, alat dan teknik dalam kurikulum pendidikan Islam juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan Islam kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan, karena Pengembangan kurikulum dan pendidikan Islam mempunyai hubungan yang sangat erat dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Dengan begitu hendaknya dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menjawab tantangan zaman, dengan begini yang diharapkan ialah lembaga pendidikan yang mampu membawa kehidupan masyarakat yang harmonis.

Berdasarkan Latar belakang diatas Penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini ***“Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Persepektif Hasan Langgulung”***.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan dan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi utama pembahasan penelitian ini. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Persepektif Hasan Langgulung?

C. Batasan Masalah

Untuk menjelaskan arah penelitian ini, selain karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan maka permasalahan yang ada pada penelitian ini terbatas pada Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia Persepektif Hasan Langgulung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja harus mempunyai tujuan yang jelas karena tujuan yang mempunyai fungsi mengarahkan suatu usaha yang di cita-citakan. Demikian pula terhadap diri penulis dan penelitian ini tujuannya agar tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan suatu pemikiran- pemikiran Hasan Langgulung terhadap Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai jalan alternatif untuk mengetahui permasalahan yang ada pada era globalisasi saat ini, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti atau

pembaca dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Persepektif Hasan Langgulung.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmansyah pada tahun 2015, dengan judul Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. Membahas tentang tujuan pendidikan islam menurut hasan langgulung ialah yang menitik beratkan sebagai amanah dan ibadah, hal ini disesuaikan dengan tujuan hidup manusia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masihubnu Maryam pada tahun 2017 yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam Azyurmadi Azra” yang membahas tentang bagaimana konsep pembaharua pendidikan islam menurut Azyumardi Azra.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Yuningsih pada tahun 2010 yang berjudul “Konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung (Tela’ah Islamisasi Ilmu)”. Yang membahas tentang salah satu pemikiran dalam dunia pendidikan Islam yang dapat memberikan suatu kontribusi dan pengembangan bahkan sebagai penyempurna dari pendidikan-pendidikan Islam yang telah ada.
4. Penelitian yang dilakukan Nissa Assajdah pada tahun 2015 yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran

Muhammad Ali Pasha” yang membahas tentang terdapatnya hubungan yang belum serasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Keterbelakangan umat muslim dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan belum adanya pembaharuan dalam pendidikan Islam.

F. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul *“Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Persepektif Hasan Langgulung”* pelaksanaan ini dilakukan dari 30 Juli 2020 sampai 29 September 2020, yang digunakan untuk pengumpulan data data yang bersumber dari artikel, jurnal-jurnal, perpustakaan, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini “Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Persepektif Hasan Langgulung”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan suatu variabel gejala atau suatu keadaan “apa adanya dan tidak menguji hipotesis tertentu.⁹ Ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Karena permasalahan yang akan diteliti merupakan sejarah maka dari itu diperlukan banyak sumber-sumber

⁹Suharsimi Arikunti, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Kineka Cipta 2009), Cet Ke 10, h, 234.

dan penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Metode ini menggunakan banyak sumber yaitu dari berbagai buku, artikel, majalah dan jurnal, sumber-sumber lainnya yang membahas pada skripsi ini.

G. Prosedur dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan penelitian, sesuai dengan judul penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, untuk mendapatkan informasi dan data menggunakan metode dokumentasi, menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana komponen pengumpul datanya berupa, buku, jurnal, artikel yang menjadi penunjang sumber data primer dan sekunder, untuk dikumpulkan.¹⁰

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data sudah terkumpul lengkap maka yang penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi, dan mengklasifikasi data-data, yang relevan dan mendukung pokok bahasan, untuk selanjutnya penulis analisis, dalam satu bahasan pokok utuh.

H. Sumber Data

Bila kita lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data Sekunder.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014).

a. Data Primer

- 1) Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis, Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- 2) Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan(Tinjauan Filosofis & Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- 3) Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, Jakarta PT. Pustaka Husna, 2003.
- 4) Jurnal, *Epistemologi Pendidikan Islam Persepektif Hasan Langgulung*, Mei-Agustus, 2017.
- 5) Pendidikan Islam : *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- 6) Pendidikan Islam: *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- 7) Jurnal, *Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh*, (Vol. XXXVIII No. 2. 2013/1434).

b. Data Sekunder

- 1) Nikmatul Maskuroh, *Gerakan Pembaruan dalam Islam*, (Jakarta: Teras, 2017).
- 2) Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilmu, 2011).

- 3) Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham Dan Wahyu)*, Vol VII, 1 Januari – Juni 2018.
- 4) Muhammad Rusmin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam*, Volume VI, Nomor 1, Januari- Juni 2017.

I. Metode Analisis Data

Analisis data tidak saja hanya data terkumpul, tetap sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Melalui transkrip wawancara, penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi (content Analysis) dengan menggunakan deskriptif, berupa catatan faktual yang menggambarkan peristiwa apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, disini penulis menggambarkan permasalahan dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, kemudian di analisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.¹¹

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke 2, h. 85.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang telah dikenal dalam dunia pendidikan, sebagai suatu istilah yang tidak asing lagi, secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologi, pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

- a. Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- b. Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.

- c. Menurut Mac Donald kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan¹

Kurikulum Pendidikan Islam dapat dikatakan tergolong sangat sederhana atau tradisional, karena didalamnya membahas masalah ilmu pengetahuan atau ajaran yang akan diberikan. Tetapi jika dilihat dari sudut ilmu yang akan diajarkan dapat dikatakan sangat luas, mendalam dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja, namun juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, social, dan lain sebagainya.² Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Menurut Hasan Langgulung Kurikulum pendidikan Islam adalah “sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, social, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid, didalam dan diluar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang dan menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai tujuan-tujuan pendidikan”.³

Di dalam kamus bahasa Arab kurikulum sering didefinisikan sebagai jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia

¹Sahari, Geliat *Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia*.

²Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020.

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2008), h. 295.

pada berbagai bidang kehidupannya. Seterusnya, Omar Al-Syaibani menjelaskan kurikulum dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Nasution menjelaskan, kurikulum dan Pengajaran.

Pendidikan Islam kurikulum yang didalamnya mencerminkan Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dengan begitu isi kurikulum isi yang disusun harus beisikan manfaat untuk disampaikan dan dipahami Kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang.

2. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Sistem pendidikan Islam menuntut pengkajian kurikulum yang Islami, tercermin dari sifat dan karakteristiknya. Kurikulum seperti itu hanya mungkin apabila mengacu pada dasar pemikiran yang Islami pula, serta bertolak dan pandangan hidup serta pandangan tentang manusia (Pandangan Antropologis). Serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islami.

Adurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam antara lain:

- a. Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia karena memang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar fitrah anak tetap salimah.
- b. Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia berkepribadian muslim.
- c. Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing seperti berdasar usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- d. Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan. Intinya kurikulum

- pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
- e. Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan dan harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
 - f. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang sealistik artinya dapat melaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat pada lingkungan yang melaksanakan Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang komprehensif yang artinya mencakup seluruh aspek pengembangan jasmani, akal dan rohani.
 - g. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibangun di atas prinsip kontinuitas yang memiliki arti bahwa masing-masing bagian kurikulum itu saling berkesinambungan baik secara vertical maupun horizontal.⁴
 - h. Seharusnya kurikulum itu sangat berhasil sikap kurikulum tersebut dengan membuahkan hasil terhadap tingkah laku dan pemikiran positif yang terdapat didalam jiwa generasi muda, dan diperlukannya pemanfaatan metode pendidikan sehinagga melahirkan berbagai kegiatan yang Islami.
 - i. Kurikulum itu hendaknya tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan, misalnya bagi suatu fase perkembangan peserta didik

⁴Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020.

yang bersangkutan dengan dengan menyeimbangkan dengan pola kehidupan dan tahap perkembangan keagamaan dan pertumbuhan bahasa.

- j. Hendaknya kurikulum memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah islami, seperti pendidikan untuk berjihad dan menyebarkan dakwah islamiyah, serta membangun masyarakat muslim dilingkungan selingkuhan.

Dapat kita simpulkan mengenai karakteristik kurikulum pendidikan Islam diatas bahwa kurikulum yang akan dikembangkan seharusnya melihat aspek-aspek tingkah laku, harus menyesuaikan dengan fitrah manusia, kita juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik dengan begitu kurikulum kurikulum harus tetap memperhatikan berbagai kepentingan umat sesuai dengan kondisi dan lingkungannya yang dilimpahkan Allah SWT.

3. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam harus mengandung unsur yang terdiri dari unsur utama, seperti isi materi, metode mengajar dan penilaian, semua unsur tersebut harus tersusun dan mengacu pada sumber kekuatan dan harus mengacu dalam landasan yang dalam pembentukannya.⁵ Sumber tersebut dikatakan sebagai asas-asas pengembangan kurikulum. Asas-asas yang digunakan pada saat akan mengembangkan kurikulum

⁵ Ifham Choli, *Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Volume X, No 2, Juni 2019.

ialah asas yang harus kuat dan harus memperhatikan asas apa yang cocok digunakan untuk mengembangkan kurikulum tersebut.

Menurut S Nasution ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan kurikulum yaitu: 1. Asas Filosofis, 2. Asas Falsafah, 3. Psikologis, 4. sosiologis. Dan yang ke lima ialah agama, karena agama islam tidak dapat disamakan dengan filsafat, yang kedua kenapa agama perlu dipisahkan sendiri, karena agama ialah tiang yang paling utama karena diindonesia sangat penting melihat dari kondisi bangsa yang menggunakan asas religius, asas-asas tersebut harus menjadi petunjuk penahan dari kurikulum agar kurikulum dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

a. Asas Filosofis

Ialah dasar filsafat, bahwa pada saat kita akan mengembangkan kurikulum dan kurikulum tersebut akan diterapkan pada masyarakat, maka kita harus menyelaraskan pada nilai-nilai yang dipakai oleh masyarakat diindonesia nilai-nilai yang telah dipakai ialah nilai sila-sila pancasila Oleh karenanya pengembangan kurikulum di Indonesia harus bertumpu dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi atau kerakyatan serta keadilan.

b. Asas Organisatoris

Merupakan dasar dalam penyusunan kurikulum. Asas ini menyatakan bahwa dalam menyusun kurikulum dilakukan secara

teratur menurut skope, tata urutan, maupun hirarkhinya. Skope atau ruang lingkup kurikulum yang hendak disusun dipastikan dapat mencakup kebutuhan siswa, masyarakat pengguna, dan sesuai dengan ruang lingkup disiplin ilmu.

Tata urutan kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan ketersediaan materi. Penyusunan tingkat kesulitan misalnya diurutkan dari yang mudah menuju yang lebih sulit dan seterusnya. Begitu pun dalam hal kompleksitas, diurutkan dari yang sederhana ke yang kompleks.

c. Asas Psikologis

Berlandaskan pada aspek kejiwaan para pembelajar. Aspek psikologis dari para pembelajar dijadikan pijakan dalam perumusan kurikulum. Kurikulum pada suatu jenjang pendidikan disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik pada jenjang tersebut. Penyusunan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi dalam kurikulum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada level tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun tepat sasaran dan sesuai dengan fase perkembangan.

d. Asas Sosiologis

Asas Sosiologis asas masyarakat. Asas ini menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus mendasarkan diri pada dinamika masyarakat di mana kurikulum itu akan diberlakukan. Hal ini

mengisyaratkan bahwa kurikulum yang baik adalah yang dibangun di atas kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karenanya, kurikulum baik jika diimplementasikan pada suatu masyarakat, namun belum tentu baik jika diimplementasikan pada masyarakat yang berbeda. Dalam hal ini aspek lokalitas menjadi perlu diperhatikan. Kurikulum berbasis masyarakat lokal diperlukan untuk menjembatani sekaligus memenuhi ekspektasi masyarakat akan pemenuhan kebutuhan kurikulum pada khususnya maupun kebutuhan pendidikan pada umumnya.

e. Asas Agama

Asas Agama atau nilai-nilai agama. Asas ini menyatakan bahwa dalam membangun dan mengembangkan kurikulum, disesuaikan dengan landasan normatif yang dituntunkan oleh agama. Dalam konteks Islam, bahwa dalam menyusun kurikulum didasarkan pada nilai-nilai dan semangat yang terdapat dalam *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*. Dengan demikian kurikulum yang disusun diberi kerangka atau pondasi ayat-ayat *al-Qur'an* maupun *al-Hadits*. Dalam konteks ini, terdapat tiga model kerangka: *Pertama*, labelisasi muatan materi ajar dengan ayat-ayat *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*. *Kedua*, internalisasi ayat-ayat *al-Qur'an* dan *al-Sunnah* ke dalam materi ajar. *Ketiga*,

interkoneksi ayat-ayat *al-Qur'an* dengan materi ajar melalui riset dimana ayat digunakan sebagai *grand theory*.⁶

4. Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam usaha mengembangkan kurikulum, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian dan keseimbangan pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Relevansi pendidikan dalam lingkungan kehidupan murid.
Dalam menyusun bahan ajar yang akan kita ajarkan maka kita diharapkan harus menyesuaikan bahan dengan kehidupan yang sesungguhnya.
- 2) Relevansi dengan perkembangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Disamping mempertimbangkan lingkungan hidup murid, perlu diperhatikan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Prinsip Efektivitas

Efektivitas suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dan

⁶Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: The Mahfud Ridwan Institute, 2020), h. 32.

tercapai. Dalam bidang pendidikan, dapat kita tinjau dari dua segi untuk melihat keefektifitasannya.⁷

- 1) Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

c. Prinsip Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan suatu usaha antara hasil yang dicapai (output) dengan usaha yang telah dikeluarkan (input). Dalam perkembangan kurikulum dan pendidikan pada umumnya, prinsip efisiensi ini perlu diperhatikan, baik efisiensi dalam segi waktu, tenaga, maupun peralatan, yang tentunya akan menghasilkan efisiensi dalam segi biaya.

d. Prinsip Sinkronisme

Implikasinya adalah bagaimana suatu kurikulum dapat seirama, searah, dan setujuan, serta jangan sampai terjadi kegiatan kurikulum lain yang menghambat, berlawanan, atau mematikan kegiatan lain.

⁷Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 220.

e. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas yang digunakan tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan didalam bertindak. Fleksibilitas meliputi dua hal, yaitu.

- 1) Fleksibilitas dala memilih program memilih program pendidikan.
- 2) Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran.
- 3) Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum.⁸

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan islam berasal dari dua kata, Pendidikan dan islam, dalam hal ini kata kuncinya ialah islam yng berfungsi sebagai kata sifat, penegas, dan pemberi ciri khas kedalam kata ‘pendidikan’ dimana pendidikan islam bercirikan khusus islam yang berbeda dengan konsep dan model pendidikan pada umumnya. Menurut bahasa, istilah pendidikan islam khazanah bahasa arab mengingat dari bahasa itulah ajaran islam diturunkan, istilah pendidikan islam dalam Al-Qur’an dan hadist yang dipakai dan menggambarkan konsep pendidikan islam ada tiga macam yaitu. Ta’lim, ta’dib, dan tarbiyah. Langgulung juga mendefinisikan bahwa pendidikan yaitu proses untuk mengembangkan

⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018),h. 168.

dan menemukan kemampuan-kemampuan (*talent*) tersembunyi yang ada dalam diri peserta didik.

Dari ketiga istilah *ta'lim*, *ta'dib*, *tarbiyah*, memang bersumber dari ajaran Islam berasal dalam Al-qur'an. Makna dari ketiga istilah tersebut ialah.⁹

1. Ta'lim

Istilah ta'lim menyatakan pendidikan Islam yang menggunakan kata kerja '*allama*' yang terkandung dalam ayat Al-qur'an sebagai fa'il atau pelaksana dari kerja tersebut, sedangkan maf'ul sebagai objek dari kata kerja tersebut.

2. Ta'dib

Istilah ta'dib merupakan masdar dari kata kerja *Addaba* yang berarti melatih, mendidik, memperbaiki juga memberikan tindakan, dengan begitu ta'dib merupakan pendidikan Islam yang menanamkan akhlak mulia pada anak-anak melalui pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur menurut Al Nauqib Al-Attas bahwa *ta'dib* ialah merupakan pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah penciptaan dan keagungan tuhan.

⁹Ali Mashun, *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*, Vol 8, No. 2 Desember, 2013.

3. Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata rabba berasal dari kata *rabba yarbu* dengan pengertian dasar tumbuh dan berkembang dengan begitu penggunaan istilah tarbiyah terdapat pada Rabba dalam ayat Al-qur'an.

Q.s Al- isro: 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁰

Kata *rabba* dalam ayat tersebut mengandung arti pendidikan (dalam arti pemeliharaan, pengasuhan, dan pembimbingan) dari orang tua kepada anak-anaknya, dengan penuh rasa kasih sayang.

Pendidikan Islam banyak sekali telah didefinisikan oleh beberapa kalangan. Diantara tokoh yang mendefinisikan pendidikan Islam adalah Abdurrahman an-Nahlawi, menurutnya pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tawakul dan taat sekaligus menerapkan Islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dimana pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik, yang bisa menghasilkan manusia dengan berbudaya tinggi yang mana berarti

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 284.

pendidikan menumbuhkan personalitas atau kepribadian serta mempunyai rasa tanggung jawab untuk melakukan usaha kependidikan bagi manusia.¹¹

Dalam arti yang lebih luas Hasan Langgulung mengartikan pendidikan sebagai usaha memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Dengan kata lain Hasan Langgulung juga mengatakan bahwa pendidikan suatu tindakan (*action*) yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan, atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidupnya. Bahwa pendidikan itu penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini agar mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan¹²

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang pendidikan Islam:

- a. Muhammad S.A.Ibrahimi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah: Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang yang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: “Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan

¹¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 7.

¹²Badru zaman, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 7, No. 1, April 2018, p-ISSN: 2252-5793, hlm. 1-19.

cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”

- c. Muhammad Fadhil al Jamali mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga belajar tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal ataupun informal dalam membantu transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹³

Maksud diatas yang dikemukakan oleh para ahli bahwa pendidikan islam sebagai proses pemasukan nilai pengetahuan dan tingkah laku kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, pengembangan, pengawasan, pengasuhnya, dan mendorong potensinya guna guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73.

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam disini menjelaskan sebagai arah dan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan kita bahas dalam pendidikan Islam.

Sa'id Ismail Ali mengatakan, sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung bahwa sumber pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu: Al -Qur'an, Assunnah, kata-kata sahabat (madzhab sahabi), kemaslahatan umat/social (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkis. Artinya rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.¹⁴

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari *qira'atan*, atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian yang lain secara teratur. Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan Al-Qur'an dengan: "Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan pembacanya

¹⁴Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham Dan Wahyu)*, Vol VII, 1 Januari – Juni 2018.

dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikannya dengan: “kalam mulia yang diturunkan oleh Tuhan kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Al-Qur’an merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi yang berjiwa yang suci dan berakal cerdas. Tidak ada persoalan satupun yang tidak melibatkan kalam Allah SWT. Yang tidak luput dari petunjuk-petunjuk Al-Qur’an. Yang tercantum dalam Al-Qur’an, Q.s Al-An’am/6:38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.¹⁵

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum,

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), 132.

hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam akan mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada khaliknya, serta mampu hidup secara seimbang antara dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah sumber yang kebenaran dalam islam yang kebenarannya tidak diragukan lagi, sebagaimana firman Allah SWT.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “*Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa*”. (Al-Baqarah (2): 2)¹⁶

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kea rah jalan hidup yang harus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kea rah jalan yang diridhai Allah SWT.

b. As-sunah

Dasar yang kedua selain Al-qur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan, karena Allah SWT

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018),h. 2.

menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan umat islam
 sebagaimana firman Allah SWT Q.s. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁷

Nabi mengajarkan dan mempraktikkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya dan seterusnya mereka mempraktikkan pula seperti yang diperaktikkan nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan nabi inilah yang disebut hadits atau sunnah. Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

- 1) Disampaikan sebagai rahmatan lil alamin
- 2) Disampaikan secara universal
- 3) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak
- 4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atau segala aktifitas pendidikan

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 420.

5) Perilaku Nabi sebagai figure identifikasi

(uswah hasanah) bagi umatnya.

Adapun alasan dipergunakan kedua dasar yang kokoh di atas, karena keabsahan dasar Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan Allah swt dan rasulnya. Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata.

c. Perkataan, Perbuatan dan Sikap Para Sahabat

Sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad para ulama disebut sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan ini dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan pendidikan yang dilakukan para sahabat. Pada masa Khulafaal- Rasyidin misalnya sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat sebagai dasar pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan ulama dapat dipegangi karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan.

d. Ijtihad

Penggunaan akal fikiran oleh para ahli fiqih islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan hadist dilakukan secara ijma, qiyas, istihsan, mushaluh

mursalah dan lain-lain dengan mengikuti syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh hukum ijtihad. ijtihad meliputi seluruh aspek ajaran islam termasuk juga aspek pendidikan. Dalam konteks ini, ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran islam yang terdapat dalam al-qur'an dan al-sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja.¹⁸

e. Kemaslahatan Ummat

Mashalil al-mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan. *Mashalil al-mursalah* dapat diterapkan jika benar-benar dapat menarik mashlahat dan menolak mudharat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanannya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash.

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan di mana ia berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan *mashalil murshalah* paling tidak memiliki tiga kriteria: (1) apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemashlahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis,

¹⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2017),h. 31-45.

misalnya pembuatan ijazah dengan foto pemiliknya; (2) kemashalatan yang diambil merupakan kemashalahatan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya diskriminasi, (3) keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan Assunnah.

f. Tradisi dan Adat Kabiasaan Masyarakat (*Uruf*)

Tradisi (*uruf/adat*) adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks.

Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus sebagai pengejawantahan nilai-nilai universal manusia. Nilai-nilai tradisi dapat mempertahankan diri sejauh didalam mereka terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tradisi yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, maka manusia akan kehilangan martabatnya. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat: (1) tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik Al-Qur'an maupun Assunnah; (2) tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

3. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberi arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (hadits), kemudian baru ra'yu.

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW. bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal, Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut

Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.¹⁹

2) As-sunah

Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah Islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a) Sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoretis.
- b) sebagai acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

3) Ijtihad

Penggunaan akal fikiran oleh para ahli fiqh Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan hadist dilakukan secara *ijma*, *qiyas*, *istihsan*, *mushaluh mursalah* dan lain-lain dengan mengikuti syarat-

¹⁹Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan*, ALFIKR Vol.5, No.2, Desember 2019, h. 43~48.

syarat yang sudah ditentukan oleh hukum ijtihad. ijtihad meliputi seluruh aspek ajaran Islam termasuk juga aspek pendidikan. Dalam konteks ini, ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja.²⁰

b. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan dasar landasan operasional untuk menyatakan dasar yang ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Bukhari Umar, menyatakan bahwa dasar operasional terdapat enam bagian. Yaitu historis, sosiologi, ekonomi, politik, administrasi, psikologis dan filosofis.²¹

- 1) Dasar Historis. Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapanannya.
- 2) Dasar Sosial. Dasar berupa kerangka budaya di mana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.
- 3) Dasar Ekonomi. Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang

²⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 31-45.

²¹Bukhari Umar, *ibid*, h. 46.

mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

- 4) Dasar politik dan administrasi. Dasar yang memberi bingkai ideology (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- 5) Dasar Psikologis. Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktik, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
- 6) Dasar Filosofis. Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Jadi dengan dasar-dasar yang telah dijelaskan diatas bahwa dasar operasional yaitu dasar yang ter aktualisasikan sebagai hasil buah pikiran bercorak khas islam, dengan konsep berpikir kependidikan islam dengan berlandaskan ajaran agam islam tentang hakikat kemampuan manusia agar bisa di bina da di bimbig untuk berkembang menjadi muslim seluruh hidupnya menggunakan landasan ajaran Islam.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki baik individu maupun kelompok. Tujuan yang berarti sesuatu yang yang harus dicapai dengan

usaha dan setelah usaha tersebut selesai.²² Dimana tujuan-tujuan pendidikan islam mengandung suatu nilai-nilai yang ada didalamnya yang sesuai dengan pandangan agama islam itu sendiri yang harus diwujudkan melalui proses yang sudah terarah secara konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama dengan nilai-nilainya.²³

Ada tiga komponen tentang tujuan pendidikan islam yang paling dasar yang di bawa sejak lahir oleh manusia komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan *sunatullah* artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya.²⁴

Tujuan pendidikan islam harus selaras dengan penciptaan manusia oleh Allah SWT. Yaitu menjadi orang yang bertakwa dan menjalankan perintah Allah serta larangannya, karna orang yang mulia disisi Allah SWT ialah orang yang bertaqwa.²⁵ Tujuan Allah menciptakan manusia dapat kita lihat pada firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 29.

²³Muhammad Rusmin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam*, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

²⁴Imam Syafi'i, *Al-Tadzkiyah*, Jurnal *Tujuan Pendidikan Islam*, Volume 6 November 2015.

²⁵Abu Ahmad, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet 3, (jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 113.

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (Q.s Ad-dzariyat : 51/56).²⁶

Selain tujuan diatas menjadi abdi Allah yang menyembah kepadanya, pendidikan islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang taqwa, karena taqwa harus menjadi kepribadian yang melekat dalam diri kita sebagai insan yang baik dan dipandang tinggi derajatnya oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Q.s. Al-Hujurat:13/49)

Penjelasan dari ayat suci Al-Qur'an diatas dapat kita lihat bahwa ketaqwaan harus menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam karena itulah kepribadian kita akan terlihat baik atau buruknya. Menurut hasan langgulung, bahwa tujuan dalam pendidikan islam sama dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yang memegang atau menjalankan amanah dari Allah SWT. dimuka bumi dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan islam dapat kita uraikan sebagai berikut:

- a. Membina generasi muda agar lebih medekat kepada Allah SWT.
Dengan cara menjalankan perintah dan larangannya.
- b. Mendidik generasi muda agar dapat bekerja sama dalam masyarakat

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), 517.

- c. Mendidik generasi muda agar mereka lebihh aktif, kreatif dan inovatif dalam berfikir.
- d. Membentuk pribadi yang suka terbuka dan bergaul agar mereka menjauhi sikap menyendiri dan meninggi.
- e. Mendidik generasi muda agar dapat berfikir secara logis dan empiris.

Maksud dari penjelasan diatas bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk mengubah dan mendidik serta membentuk kepribadian yang taqwa yang menjunjung agama Islam, karena semua aspek tersebut mendorong ke arah keutamaan serta pencapaian dan kesempurnaan hidup. Tujuan Akhir pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.²⁷

Dari tujuan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam agar terbentuknya insan kamil yang berwawasan luas dan semata-mata mencari ridho Allah, yang mana untuk merubah kepribadian manusia yang tidak baik dan mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kepwmimpinan dan pewaris nabi SAW, karena itu tujuan pendiidkan Islam harus selaras dengan tujuan dalam islam yaitu terbentuknya insan kamil yang terdapat dalam Qs. Al-Imran: 3/102

²⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependiidkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*”²⁸

5. Komponen- Komponen Pendidikan Islam

a. Pendidik

Pendidik ialah proses yang paling penting dalam menunjang pendidikan, karena itu seorang pendidik harus mempunyai persiapan-persiapan dari sisi keilmuan maupun mental pendidik ialah orang dewasa yang membimbing dan memberi ilmu kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani. Agar menjadi dewasa dan dapat mengemban tugasnya. Agar mencapai tingkat kedewasaan dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai masyarakat dan individu yang mandiri, pendidik adalah orang yang diberi amanah untuk tidak saja membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing tetapi juga melakukan peneliian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 63.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang penuh tanggung jawab atas peserta didiknya, kependidikan yang hanya dilakukan oleh orang yang dewasa, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab agama dasar kewajiban tersebut tertera dalam Firman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.s. At-Tahrim :6)²⁹

b. Peserta Didik

Orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa dan mengalami perkembangan dari dilahirkannya sampai meninggal dunia. Salah satu tugas pendidik ialah membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan kita sebagai pendidik harus bisa mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, karena setiap kemampuannya tidaklah sama tetapi berbeda-beda.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan kedudukan sebagai siterdidik merupakan sesuatu yang penting. Si anak mempunyai banyak kebutuhan, baik jasmani maupun rohani. Hal ini tidak mungkin dapat dipenuhi

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018),h. 560

oleh anak itu sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain dan mempunyai ketergantungan kepada pendidiknya, walaupun itu tidak sepenuhnya, karena sebagian dari kebutuhan itu tergantung pada peserta didik.

Dalam proses pendidikan, peserta didik harus menyadari hal-hal berikut:

- 1) Belajar merupakan proses jiwa
- 2) Belajar menuntut konsentrasi
- 3) Belajar harus didasari sikap tawadhu'
- 4) Belajar bertukar pendapat hendaklah setelah mantap pengetahuan dasarnya
- 5) Belajar harus mengetahui nilai dan tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari
- 6) Belajar secara bertahap
- 7) Tujuan belajar adalah untuk berakhlak al-karimah.

Memahami anak didik melahirkan berbagai taksiran. Ada yang menaksir terlalu rendah dan menganggap bahwa anak sama sekali tergantung nasibnya pada pendidik. Pendidikpun menonjolkan dirinya sebagai penolong segala-galanya terhadap anak. Anak tidak mendapat kesempatan untuk mencoba

kemampuannya sendiri. Hasilnya anak akan manja dan orang tua yang bersifat kekanak-kanakan.³⁰

c. Metode

Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan alat pendidikan lebih mengarah kepada apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan seperti benda, media, aturan dan hukuman sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.³¹ Metode mengajar dalam pendidikan islam sebenarnya kita dapat mengambil metode yang telah dipakai dalam pengajaran secara umum selama tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pariwisata, dan lain-lain.

d. Kurikulum

Salah satu konsep yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi kurikulum untuk menunjang pembelajaran.³² Kurikulum dalam bahasa arab disebut “Manhaj” yang artinya jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia dalam mempersiapkan materi pembelajaran untuk berbagai kehidupan, sedangkan kata manhaj dalam kurikulum ialah perencanaan sebuah media pembelajaran yang diajukan sebagai tujuan-tujuan

³⁰Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, jurnal ta'dib, Vol 8, No. 2, Desember, 2015.

³¹Ratih Elvikha Yulasri, *Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan*.

³²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h, 141.

pendidikan. Sedangkan M. Arifin memandang Kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional.

Pendidikan Islam yang di bangun atas dasar pemikiran yang Islami, bertolak belakang dengan pandangan hidup manusia serta yang diarahkan kepada tujuan pendidikan. Adapun materi-materi kurikulum pendidikan islami.

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT.

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya mendapat prioritas utama dalam penyusunan kurikulum, karena pokok ajaran inilah yang harus ditanam pada anak didik.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia

Definisi di atas dapat kita lihat bahwa kurikulum ialah penunjang dan perencanaan dalam sebuah pembelajaran yang berupa materi, sebagai tujuan-tujuan pendidikan.

3) Hubungan Manusia dengan Alam

Tujuan yang harus dicapai mencakup segi cinta alam dan ikut serta mengolah dan memanfaatkan alam sekitar, sikap syukur kepada Allah SWT, mengenal syara' Agama tentang makanan dan minuman.

e. Evaluasi

Evaluasi ialah akhir dari sebuah kegiatan dari seorang pendidik untuk melihat proses dan seberapa berhasilnya anak didik yang kita bimbing dalam mencapai tujuannya. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahsun, *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi, Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan*, ALFIKR Vol.5, No.2, Desember 2019

Abu Ahmad, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018).

Abdurrahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*, (Bandung: Gema Insani Press).

Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Chairul Anwar. *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

Chairul Anwar, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, Cetakan Pertama, 2019).

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014),

Choirul Fuad Yusuf, (Ed), *Kajian peraturan dan Perundang-Perundang Pendidikan agama pada sekolah*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2014).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018),

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2008.

Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan(Tinjauan filosofis & psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Maha Ghrafindo, 1985).

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : suatu Analisis Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004

Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: The Mahfud Ridwan Institute, 2020).

Muhammad Riza, *Epistemologi Pendidikan Islam Persepektif Hasan Langgulung*, Jurnal As-Salam, 1(2) Mei - Agustus 2017

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012).

Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, Jakarta PT. Bumi Aksara 2003

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Samsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : ar-Ruzz Media, 2012).

Suharsimi Arikunti, *manajemen penelitian*,(jakarta: kineka cipta 2009).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014).

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Jurnal

Abdruzaman, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, *pendidikan islami dalam pemikiran Hasan Langgulung*, jurnal pendidikan slam Ta'dibuna, vol. 7, no.1, april 2018

Ah. Zakki Fuad, *TAKSONOMI TRANSENDEN PARADIGMA BARU TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*), JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Volume 02 Nomor 01 Mei 2014

Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan*, ALFIKR Vol.5, No.2, Desember 2019.

Ali Mashun, *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*, Vol 8, No. 2 Desember, 2013.

Badru zaman, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung, Jurnal Ta'dibuna, Vol. 7, No. 1, April 2018, p-ISSN: 2252-5793

Imam Syafi'i, Al-Tadzkiyah, Jurnal *Tujuan Pendidikan Islam*, Volume 6 November 2015.

Juwariyah, Article : *Pengertian Komponen-Komponen Pendidikan Islam Persepektif Mahmud Yunus dan Muhammad Athiyah Al Abrasy* (Tinjauan Analisis Kritis), Mukaddimah, Vol XV, No 26, Januari –Juni 2009.

Karwadi, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran*, Hasan Langgulung

Muhammad Rusmin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam, Volume VI, Nomor 1, Januari- Juni 2017.

Ratih Elvikha Yulasri, Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan.

Sahari, Geliat *Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia*

Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, jurnal ta'dib, Vol 8, No. 2, Desember, 2015.

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (jakarta: AMZAH, 2010).

Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020*

Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam(Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham Dan Wahyu)*, Vol VII, 1 januari – Juni 2018.

Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung 2014

Internet

http://www.academia.edu/8778777/PEMIKIRAN_PENDIDIKAN_ISLAM_MENURUT_HASAN_LANGGULUNG_DALAM_PERSPEKTIF_PSIKOLOGI , diakses pada tanggal 29 November 2020